

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data intensitas mengikuti Kajian Kitab Al-Hikam dan kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Itqon Kota Semarang merupakan pendapat atas pertanyaan-pertanyaan dalam skala yang diberikan kepada responden (santri), sejumlah sampel yang telah ditentukan baik putra maupun putri.

Agar diketahui lebih lanjut dan jelas hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada deskripsi data berikut.

##### 5.1.1. Data Skala Intensitas Mengikuti Kajian kitab Al-Hikam

Untuk melakukan penghitungan analisis pada skala intensitas mengikuti kajian kitab Al-Hikam, diambil skor total dari jawaban angket yang telah diisi oleh responden sesuai dengan frekuensi jawaban yang diberikan. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1.

Hasil Data Skala Intensitas Mengikuti Kajian Al-Hikam

No. Resp.	Skor	No. Resp.	Skor
<b>1.</b>	62	<b>16.</b>	66
<b>2.</b>	65	<b>17.</b>	81
<b>3.</b>	61	<b>18.</b>	63
<b>4.</b>	61	<b>19.</b>	73
<b>5.</b>	68	<b>20.</b>	61

<b>6.</b>	68	<b>21.</b>	81
<b>7.</b>	66	<b>22.</b>	65
<b>8.</b>	67	<b>23.</b>	66
<b>9.</b>	72	<b>24.</b>	65
<b>10.</b>	65	<b>25.</b>	73
<b>11.</b>	68	<b>26.</b>	65
<b>12.</b>	64	<b>27.</b>	56
<b>13.</b>	69	<b>28.</b>	63
<b>14.</b>	68	<b>29.</b>	66
<b>15.</b>	64	<b>30.</b>	68

#### 5.1.2. Data Skala Kontrol Diri

Untuk melakukan penghitungan analisis pada skala kontrol diri, diambil skor total dari jawaban angket yang telah diisi oleh responden sesuai dengan frekuensi jawaban yang diberikan. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2.

#### Hasil Data Skala Kontrol Diri

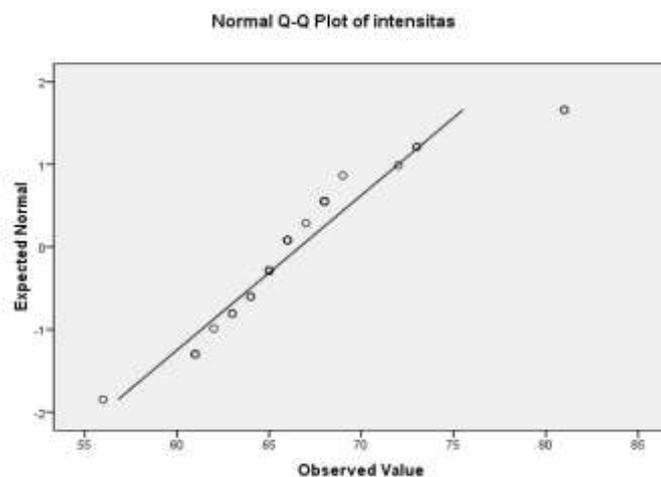
No. Resp.	Skor	No. Resp	Skor
<b>1.</b>	66	<b>16.</b>	69
<b>2.</b>	62	<b>17.</b>	74
<b>3.</b>	60	<b>18.</b>	55
<b>4.</b>	63	<b>19.</b>	64
<b>5.</b>	64	<b>20.</b>	57
<b>6.</b>	65	<b>21.</b>	75
<b>7.</b>	69	<b>22.</b>	64
<b>8.</b>	71	<b>23.</b>	63
<b>9.</b>	66	<b>24.</b>	62
<b>10.</b>	67	<b>25.</b>	65

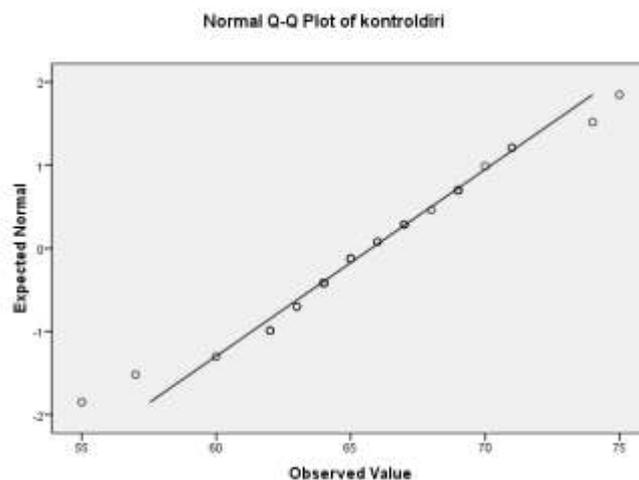
<b>11.</b>	68	<b>26.</b>	62
<b>12.</b>	70	<b>27.</b>	65
<b>13.</b>	69	<b>28.</b>	69
<b>14.</b>	64	<b>29.</b>	67
<b>15.</b>	71	<b>30.</b>	67

## 5.2. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dengan uji normalitas. Skor yang diperoleh subjek pada masing-masing skala dapat dilihat pada lampiran 6.

Uji normalitas adalah cara untuk melihat apakah data yang diambil berdistribusi normal/tidak. Guna melihat apakah data dari variabel intensitas mengikuti kajian kitab Al-Hikam dan variabel kontrol diri memiliki distribusi data yang normal atau tidak, dapat diketahui dengan melihat grafik Q-Q Plots.





Berdasarkan grafik di atas, baik untuk variabel intensitas mengikuti kajian kitab AL-Hikam maupun kontrol diri terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

### 5.3. Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh intensitas mengikuti kajian kitab Al-Hikam terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Itqon Kota Semarang. Semakin tinggi intensitas mengikuti kajian kitab Al-Hikam maka akan semakin tinggi tingkat kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Itqon Kota Semarang. Begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti kajian kitab Al-Hikam maka akan semakin rendah tingkat kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Itqon Kota Semarang. Setelah dilakukan analisis dengan teknik analisis regresi sederhana, penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 <sup>a</sup>	.175	.146	4.660	1.579

a. Predictors: (Constant), kontroldiri

b. Dependent Variable: intensitas

Nilai R square sebesar 0.175 menunjukkan besarnya pengaruh intensitas mengikuti kajian kitab Al-Hikam dalam menjelaskan variabel kontrol diri santri sebesar 17.5%. Sedangkan sisanya sebesar 82.5% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara intensitas mengikuti kajian kitab AL-Hikam terhadap kontrol diri santri. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dipahami bahwa, semakin tinggi intensitas mengikuti kajian kitab Al-Hikam, maka semakin tinggi kontrol diri, sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti kajian kitab Al-Hikam, maka semakin rendah tingkat kontrol dirinya.

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.147	1	129.147	5.947	.021 <sup>a</sup>
	Residual	608.053	28	21.716		
	Total	737.200	29			

a. Predictors: (Constant), kontroldiri

b. Dependent Variable: intensitas

Hasil analisis data dari tabel Anova ini digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji nilai Signifikansi (Sig.), dengan ketentuan nilai Sig. < 0.05, maka model regresi adalah signifikan, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai Sig. = 0.021 yang berarti < 0.05, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini signifikan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.541	10.311		2.768	.010
	kontroldiri	.533	.218	.419	2.439	.021

a. Dependent Variable: intensitas

Tabel *coefficiens* ini menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi :  $Y = 28.541 + 0.533 X$ .

#### **5.4. Pembahasan**

Kajian kitab Al-Hikam merupakan salah satu kegiatan yang dapat menghentikan gambaran-gambaran negatif serta dapat mengobati penyakit psikologis terutama dalam meningkatkan kontrol diri. Karena pada dasarnya kajian tersebut dapat menenangkan jiwa seseorang.

Internalisasi dari pemaknaan kajian kitab Al-Hikam dapat menumbuhkan dan meningkatkan kontrol diri terutama dalam mengontrol

perilaku yang menyimpang. Individu cenderung bisa mengatur dirinya sendiri, mampu mendahulukan skala prioritas yang harus dicapai oleh individu tersebut dan juga akan senantiasa berusaha mengejar ketertinggalan dan kekurangan yang dimilikinya. Individu yang mempunyai kontrol diri yang baik, ia senantiasa mampu mengendalikan perilaku yang menyimpang.

Sebagai hasil penelitian di atas bahwa intensitas melaksanakan kajian kitab Al-Hikam sangat berpengaruh dalam mengendalikan dan mengontrol timbulnya perilaku yang menyimpang pada Santri di Pondok pesantren Al-Itqon Kota Semarang.

Pengajian kitab Al-Hikam atau kebanyakan Santri menyebutnya dengan pengajian *tombo ati* (obat hati) adalah suatu perwujudan dari rasa ingin tahu dan kehausan akan ilmu agama Islam terutama dalam bidang tasawuf dan juga rasa keprihatinan akan kemerosotan moral yang terjadi di masyarakat. Mengapa demikian, karena pengajian ini khusus membahas tentang bagaimana cara menata hati dan sekaligus membersihkan hati dari akhlak tercela.

Pengajian sebagai salah satu sarana untuk perjuangan batin atau rohani agar mencapai kedekatan dengan Allah SWT berperan penting dalam merekonstruksi dan menanamkan pribadi manusia yang sejalan dengan nilai-nilai agama Islam. Sehingga dengan latar belakang, watak, sikap, perilaku, kepribadian dan pola pikir yang menyimpang dengan mengikuti kajian kitab Al-Hikam ini diharapkan mampu mengarahkan kondisi dalam upaya kontrol diri. Karena dengan dasar akhlak yang berakhlakul karimah seseorang akan mantap dalam menjalani kehidupan ini.

Jadi dengan kajian tersebut seseorang mendapatkan ketenangan di dalam batinnya. Dalam kondisi psikis yang tenang seseorang akan berpikir positif terhadap sesuatu peristiwa, dan menghindarkan diri dari pemikiran-pemikiran negatif yang menimbulkan kemarahan sehingga menumbuhkan kontrol diri.

Kajian kepada kekuasaan Allah dalam alam kesadaran akan merasakan kehadiran Allah, yang senantiasa mengetahui segala tindakan yang nyata maupun yang tersembunyi, yang pada akhirnya mengarahkan seseorang untuk selalu berfikir dan berperilaku positif. Salah satu alternatif kegiatan yang bisa menghentikan pikiran dari gambaran-gambaran penyebab kemarahan adalah dengan mengikuti kajian kitab Al-Hikam . Karena pada dasarnya kajian kitab Al-Hikam merupakan aktifitas yang menciptakan keadaan tenang baik ketika sedang melakukan kajian maupun di luar kajian yang dapat menimbulkan ketenangan batin (Isya, 2001: 80).

Dari uraian di atas terlihat bahwa subjek yang mengikuti kajian memperoleh ketenangan dan merasa terawasi oleh Allah. Pada kondisi tersebut memungkinkan seseorang untuk selalu berfikir positif, sehingga terhindar dari hal-hal yang menyimpang.

Penghayatan nilai-nilai kitab Al-Hikam pada khususnya adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta menjadikan pembersih rohani bagi jiwa. Allah SWT telah menganugerahkan kepada hamba-Nya hati yang bening. Hati yang di dalamnya telah hidup cahaya keimanan, yang merasa sedih kala iman dan taat hilang, serta menyesal bila melakukan

kemaksiatan, sehingga keberadaan pengajian Al-Hikam sebagai sarana kontrol diri bagi pengkajinya dalam menjalani kehidupan di dunia ini yang penuh dengan liku-liku rintangan dan godaan.

Manusia dalam menjalani hidupnya agar selalu mengontrol hatinya dari hal-hal yang tercela. Hati yang hidup dan arif akan nampak jelas pada pemilik wajah dan perilaku pemiliknya, hati yang jauh dari dosa dan maksiat, akan tampak pula dalam pembicaraannya. Ucapan seorang yang bening hati, akan terlihat dengan jelas dalam setiap susunan kata-katanya. Hatinya terbuka oleh iman, yang menunjukkan bunyi pada kalimat yang diucapkan seseorang menjadi tulus, jujur, ikhlas, dan tidak berbelit. Jika hati bersih dari kekotoran, suci dari kehidupan duniawi, dan memancar darinya cahaya, maka tutur kata dan percakapannya yang disampaikan mengeluarkan cahaya yang masuk ke dalam telinga orang yang mendengarkan nasihat dan seruannya. Hati orang yang mendengar menjadi tersentuh dan terbukalah hati nurani mereka untuk mencintai seruan Allah SWT yang menjadi kekasih mereka.

Manfaat yang diperoleh dari belajar kitab Al-Hikam salah satunya adalah untuk mendidik hati kita untuk bersabar dalam menjalani cobaan, mengenal sifat-sifat Allah SWT yang di implementasikan dalam fenomena kehidupan, semakin lapang dada, membersihkan hati, ikhlas dalam amal hanya semata-mata untuk Allah dan kita tidak mempunyai kemampuan sedikitpun untuk melakukan kebaikan tanpa pertolongan dan kemurahan Allah dan menempa kita untuk memiliki budi pekerti yang luhur.

Tasawuf sendiri sebagai salah satu kandungan dalam Kitab Al-Hikam merupakan salah satu bidang kajian studi Islam, yang memusatkan perhatiannya pada upaya pembersihan aspek bathiniah manusia, sehingga dapat menghidupkan akhlak-akhlak yang mulia.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengaruh intensitas mengikuti kajian kitab Al-Hikam terhadap kontrol diri santri sebesar 17.5%. Adapun sisanya sebesar 82.5% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*). Jadi semakin tinggi intensitas mengikuti kajian kitab Al-Hikam yang dilakukan oleh santri maka akan semakin tinggi tingkat kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Itqon Kota Semarang. Begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti kajian kitab Al-Hikam maka akan semakin rendah tingkat kontrol diri santri di Pondok pesantren Al-Itqon Kota Semarang.

Hal tersebut semakin menegaskan bahwa mengikuti kajian kitab Al-Hikam memang memiliki peran penting dalam peningkatan kontrol diri. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian **diterima**. Selain itu juga penelitian ini memiliki tingkat signifikansi yang cukup.